

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Permasalahan yang telah dibahas menggunakan tahapan dalam metode TOGAF ADM untuk menyusun perencanaan arsitektur *enterprise* sistem informasi pada Puskesmas II Kuala Tungkal menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas bisnis di Puskesmas II Kuala Tungkal terbagi menjadi aktivitas utama, seperti pelayanan kesehatan individu dan masyarakat (promotif, preven kuratif, dan rehabilitatif), serta aktivitas pendukung, seperti manajemen keuangan dan aset, manajemen SDM, dan manajemen mutu
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi saat ini, ditemukan bahwa sistem informasi yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi dan masih banyak proses yang dilakukan secara manual. Hal ini menghambat efisiensi operasional, terutama dalam pelayanan kesehatan.
3. Perancangan sistem informasi pelayanan rawat jalan yang disusun mencakup identifikasi kebutuhan sistem, pemetaan entitas data, serta rancangan proses pelayanan berdasarkan aktivitas aktor utama seperti petugas pendaftaran, petugas ruang tindakan, dan petugas klaster. Dengan rancangan sistem ini, diharapkan Puskesmas II Kuala Tungkal dapat mengembangkan aplikasi pelayanan berbasis komputer yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

4. Perencanaan arsitektur *enterprise* menggunakan *framework* TOGAF ADM menghasilkan *blueprint* yang mencakup arsitektur visi, bisnis, sistem informasi (arsitektur data dan aplikasi), dan teknologi. Untuk mendukung pengembangan aplikasi digital yang mendukung pelayanan kesehatan secara lebih efektif, seperti sistem antrean digital dan aplikasi pendaftaran pasien, yang dapat meningkatkan kualitas layanan di Puskesmas II Kuala Tungkal.

5.2 SARAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang diajukan untuk implementasi hasil perencanaan adalah:

1. Perencanaan arsitektur *enterprise* di Puskesmas II Kuala Tungkal perlu dilakukan peninjauan secara berkala untuk memastikan tetap selaras dengan kebutuhan serta perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal maupun eksternal. Implementasi arsitektur ini juga memerlukan komitmen dari seluruh *stakeholder*, termasuk kepala Puskesmas, staf, dan dinas kesehatan setempat, guna mendukung keberhasilan pengembangan sistem informasi yang dirancang.
2. Pelatihan bagi staf Puskesmas mengenai penggunaan sistem informasi yang dirancang sangat penting untuk memastikan keberhasilan penerapan teknologi tersebut dalam mendukung operasional sehari-hari.
3. Diperlukan dukungan anggaran untuk pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan yang menunjang pengembangan sistem informasi yang terintegrasi.